



Four men in suits and black hats standing in front of a building. From left to right: Ketua H. Abdillah Nasih, Wakil Ketua Suyarno, S.H., M.H., Wakil Ketua H. Kayan, SH, and Wakil Ketua Waris Andono, SE.

Diperbanyak oleh Bagian Persidangan dan PerUndang-Undangan Sekretariat DPRD Sidoarjo

Komisi A DPRD Dukung Pawai Gunungan Desa Pabean

■ Dorong Perputaran Ekonomi UMKM

SEDATI-Ribuan warga memadati ruas jalan Desa Pabean, Kecamatan Sedati, untuk mengikuti Pawai Gunungan dalam rangka menyambut Tahun Baru Islam 1 Muharram 1448 Hijriah sekaligus Ruwat Desa, Sabtu (20/6) malam.

Selain menjadi tradisi budaya dan momentum keagamaan, kegiatan tersebut juga dinilai mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, terutama bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Pabean.

Anggota Komisi A DPRD Sidoarjo Muchammad Rafi Wibisono mengapresiasi pelaksanaan pawai yang mengarak tujuh gunung dari tujuh dusun di Desa Pabean tersebut. Menurut Rafi, kegiatan yang melibatkan ribuan masyarakat itu tidak hanya memperkuat kebersamaan warga, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi pelaku usaha lokal.

Rafi mengatakan, perjalanan pawai sepanjang sekitar dua kilometer dari Kantor Desa Pabean menuju Lapangan Desa Pabean memberikan ruang bagi UMKM untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

"Karena kegiatan ini dilakukan dengan berjalan kaki, masyarakat yang mengikuti pawai tentu membutuhkan makanan dan minuman. Di sepanjang jalur banyak warung rumah makan, dan pelaku usaha lainnya yang ikut merasakan dam-



BUDAYA: Pawai Gunungan di Desa Pabean, Kecamatan Sedati, Sabtu (20/6) malam.

pak dari kegiatan ini," ujar politisi muda Fraksi PKB tersebut.

Ia menilai, Pawai Gunungan yang rutin digelar setiap tahun perlu terus dikembangkan agar semakin meriah dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Rafi berharap jumlah gunung pada pelaksanaan berikutnya dapat ditambah. Menurutnya, tingginya antusiasme warga perlu diimbangi dengan semakin banyaknya gunung yang

dapat dinikmati masyarakat sebagai simbol keberkahan hasil bumi.

"Tahun ini ada tujuh gunung dari tujuh dusun. Ke depan bisa ditambah, misalnya dengan melibatkan setiap RW. Dengan begitu, partisipasi masyarakat semakin luas dan semakin banyak warga yang bisa merasakan keberkahan dari kegiatan ini," jelasnya.

DPRD Sidoarjo, lanjut Rafi, akan terus mendukung berbagai kegiatan desa yang memiliki nilai positif dan

mampu memberikan manfaat langsung bagi masyarakat.

"Kami sebagai wakil rakyat sangat mendukung kegiatan seperti ini. Harapannya setiap tahun acara ini semakin berkembang karena antusias masyarakat luar biasa."

Jangan sampai semangat warga yang mengikuti pawai tidak diimbangi dengan manfaat ekonomi maupun sosial yang dirasakan masyarakat," tegasnya. (dik/vga)

KANDIDAT DIRUT PERUMDA DELTA TIRTA

NAMA	LATAR BELAKANG
Ardani Yusuf	Mantan Direktur Teknik Perumda Tirta Pakuan Kota Bogor
Luhur Pambudi Mulyono	Mantan Ketua DPRD Purworejo dan politisi
Miftahur Ridho	Mantan Dirut Perumdam Tirta Pandalungan Jember

Eks Ketua DPRD Bersaing dengan Dua Mantan Direktur Perumda

Seleksi Dirut Delta Tirta Masuk Tahap Wawancara

SIDOARJO - Tiga peserta lolos Uji Kelayakan dan Kelayakan (UKK) untuk posisi Direktur Utama (Dirut) Perumda Delta Tirta Sidoarjo. Mereka berasal dari latar belakang berbeda, mulai profesional air minum, politisi, hingga direksi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) air minum.

Salah satu kandidat yang lolos yakni Ardani Yusuf. Dia pernah menjabat Direktur Teknik Perumda Tirta Pakuan Kota Bogor. Kandidat lainnya Luhur Pambudi Mulyono.

Namanya lebih terkenal di dunia politik karena ia pernah menjabat sebagai Ketua DPRD Purworejo. Selain itu, ia juga pernah menjadi Ketua DPC PDIP Purworejo dan aktif di Dewan Pendidikan Jawa Tengah.

Kemudian yang terakhir adalah Miftahur Ridho. Pria tersebut merupakan mantan Dirut Perumdam Tirta Pandalungan Jember. Ridho memimpin sekitar 3,5 tahun dan menjabat hingga awal tahun ini.

Turunkan Tingkat Kehilangan Air

Kepala Bagian Perekonomian Setda Sidoarjo Muhammad Nur mengatakan, ketiga kandidat memang

memiliki pengalaman yang berbeda. "Pengalamannya memang tak sama. Mereka akan bersaing pada tahapan seleksi berikutnya untuk memperebutkan kursi dirut," katanya.

Dia meminta dirut terpilih memiliki komitmen kuat. "Target kami menurunkan tingkat kehilangan air dan peningkatan cakupan pelayanan," tambah Muhammad Nur. Seandainya ada yang berani menargetkan penurunan kehilangan air 3 persen per tahun, lanjut dia, hal itu akan dituangkan dalam perjanjian kinerja dan menjadi bahan evaluasi. (ful/hen)

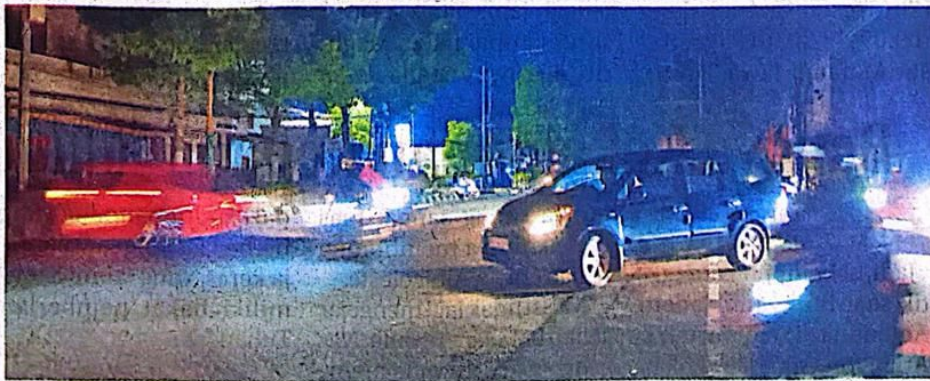
Jawa Pos

YLKI: PLN Wajib Beri Kompensasi, Jangan Tunggu Keluhan

- Ambil Langkah Hukum jika Pemadaman Bergilir Terus Terjadi
- Bahli Klaim Pemicu Bukan Pasokan Batu Bara

JAKARTA – Keluhan dan kekhawatiran terhadap pemadaman listrik bergilir belum mereda. Masyarakat lintas kabupaten/kota mempertanyakan sampai kapan byar-pet bakal berlangsung.

Baca YLKI... Hal 2



ANGGA PURENDA/RADAR SOLO GRUP JAWA POS

TEMARAM: Simpang tiga Ngirgas, Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah, saat pemadaman listrik yang membuat lampu lalu lintas tidak berfungsi pada Sabtu (20/6) malam.

Jawa Pos

YLKI: PLN Wajib Beri Kompensasi, Jangan Tunggu Keluhan

Diperbanyak oleh Subbag Persidangan, Risalan dan Humas Sekretariat DPRD Sidoarjo

Sambungan dari Hal 1

Pada Sabtu (20/6) malam, misalnya, kawasan pusat kota Klaten, Jawa Tengah, gelap gulita akibat pemadaman tanpa pemberitahuan. Raras Ciptaning Tyas, seorang pengusaha suvenir, warga Desa Semangkak, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, khawatir jika pemadaman listrik sering terjadi bakal mengganggu proses produksinya.

"Hampir semua kerjaan pakai alat yang butuh listrik, mulai dari desain pakai laptop dan wifi. Termasuk bikin konten yang butuh lighting, sampai bikin craft yang harus pakai lem tembak," ujar Raras yang tempat tinggalnya terkena pemadaman dari pukul 17.22 sampai 19.00 ke arah Radar Solo Grup Jawa Pos.

Pemadaman pada Sabtu (20/6), berlangsung sampai siang (09.00-13.30) di Pasar Besar Malang, Jawa Timur,

juga membuat sebagian pedagang memilih pulang. "Mayoritas pedagang makanan. Kulkas untuk menyimpan bahan mati, otomatis bila dibiarkan terlalu lama, pedagang khawatir kualitas bahan-bahan akan menurun," kata Wakil Ketua Himpunan Pedagang Pasar Besar Malang Agus Priambodo.

Keluhan serupa disampaikan Kayla Andini, mahasiswa yang tinggal di kawasan Pringwulung, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta. Ia mengaku telah mengalami pemadaman sebanyak tiga kali dalam beberapa hari terakhir.

Pemadaman terakhir terjadi Kamis (19/6) sekitar pukul 15.00 dan listrik baru kembali menyala sekitar pukul 18.30. "Sehari itu sempat mati dua kali, satu jam, dan satu jam, jadi saya kecewa," ujarnya kepada Radar

Jogja Grup Jawa Pos.

Dari Jakarta, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) mendesak Presiden Prabowo Subianto turun tangan menyelesaikan persoalan pemadaman listrik bergilir yang masih terjadi di sejumlah daerah. YLKI menilai gangguan listrik berulang bukan lagi sekadar persoalan teknis, melainkan telah menyentuh kepentingan sebagai masyarakat.

YLKI juga menyoroti kewajiban PLN memberikan kompensasi kepada pelanggan terdampak apabila durasi dan frekuensi pemadaman telah memenuhi ketentuan Tingkat Mutu Pelayanan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 2 Tahun 2025. "Hak konsumen atas kompensasi harus diberikan secara otomatis, bukan menunggu masyarakat mengajukan keluhan," kata Sek-

retaris Eksekutif YLKI Rio Priambodo kepada Jawa Pos kemarin (21/6).

Rio menyebut *blackout* yang terjadi di Sumatera pada 22 Mei lalu sebagai contoh kejadian yang harus diberi kompensasi. "Itu harus ada kompensasi ke konsumen secara langsung, konsumen nggak perlu mengemis meminta kompensasi/ganti rugi," katanya.

YLKI mengingatkan, kalau pemadaman terus terjadi tanpa perbaikan sistemik dan pemenuhan hak-hak konsumen, mereka siap menempuh langkah hukum. "Negara yang kuat bukan hanya negara yang mampu menghasilkan listrik, tetapi negara yang mampu menjamin rakyatnya mendapatkan energi yang andal, adil, dan berkelanjutan," kata Rio.

Kurva 13 Juta Ton Batu Bara

Di tengah desakan YLKI, Menteri Energi dan Sumber

Daya Mineral (ESDM) Bahlil Lahadalia memastikan pemadaman listrik yang terjadi di sejumlah wilayah bukan disebabkan kekurangan pasokan energi primer, khususnya batu bara. Pemerintah, kata dia, bahkan telah menyiapkan pasokan batu bara melebihi kebutuhan tahunan PT PLN (Persero). Bahlil mengaku telah berkomunikasi langsung dengan Direktur Utama PLN Darmawan Prasodjo. Berdasarkan data Kementerian ESDM, kebutuhan batu bara PLN mencapai 154 juta ton per tahun.

Pemerintah, kata Bahlil, telah memberikan penugasan kepada perusahaan tambang untuk memasok batu bara sebesar 180 juta hingga 190 juta ton. "Yang sudah di-

kontrak itu 134 juta ton, artinya tinggal sekitar 18 juta ton? Di mananya ada kekurangan. Teknisnya, untuk sampai di power plant-nya itu sudah teknis manajemen logistik PLN," terang Bahlil.

Sebelumnya, Direktur Utama PLN Darmawan Prasodjo mengungkapkan ada dua faktor utama yang menjadi pemicu krisis pasokan listrik saat ini, yakni terganggunya pasokan batu bara berkalori menengah (*medium range coal*) yang menjadi bahan bakar utama pembangkit, serta kendala teknis operasional pada dua Pembangkit Listrik Tenaga Uap skala besar milik swasta yang selama ini menjadi mitra utama pasokan listrik PLN.

"Pertanyaannya kami atas nama PT PLN (Persero) ing-

in memohon maaf yang sebesar-besarnya karena Pulau Jawa mengalami pemadaman bergilir. Kami memahami kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat dengan adanya peristiwa ini," kata Darmawan dalam unggahan video di Instagram @pln_id pada Sabtu (20/6).

Sementara itu, PLN mengimbau pelanggan memanfaatkan fitur "Cek Padam Sekitar Saya" pada aplikasi *PLN Mobile*. Masyarakat juga disarankan segera mencabut kabel peralatan elektronik seperti televisi, kulkas, laptop, dan mesin cuci dari stop kontak saat terjadi pemadaman mendadak guna menghindari kerusakan akibat lonjakan arus ketika listrik kembali menyala. (bry/ren/mel/iza/ttg)

Jawa Pos

Ketika Energi Menjadi
Garis Depan Bela Negara



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Dampak MBG, Peternak Telur Ayam Semakin Banyak, Harga Anjlok

KOTA-Harga telur ayam di tingkat peternak kembali mengalami penurunan. Kondisi tersebut membuat para peternak ayam petelur di Sidoarjo harus menghadapi tekanan karena harga jual saat ini belum mampu menutup biaya produksi secara maksimal.

Saat ini, harga telur di tingkat kandang berada di kisaran Rp 23.500 per kilogram. Angka tersebut masih berada di bawah harga ideal yang diharapkan peternak, yakni sekitar Rp 26.500 per kilogram.

Peternak ayam petelur asal Sidoarjo, Sutikno, mengatekan penurunan harga terjadi akibat melimpahnya telur di pasaran atau oversupply.

Menurutnya, kondisi tersebut

tidak lepas dari meningkatnya permintaan telur saat program Makan Bergizi Gratis (MBG) mulai berjalan. Kenaikan harga saat itu membuat banyak pelaku usaha tertarik menambah populasi ayam petelur.

“Waktu MBG dimulai, harga telur sempat naik. Akhirnya banyak pengusaha yang menambah populasi dan masuk ke usaha ayam petelur. Dua bulan terakhir menjadi puncaknya karena banyak ayam mulai produksi dan panen telur, sehingga terjadi kelebihan pasokan,” ujar Sutikno, Minggu (21/6).

Melimpahnya produksi telur membuat harga di tingkat peternak terus mengalami tekanan. Di sisi lain, biaya produksi juga masih tinggi, terutama untuk kebutuhan pakan

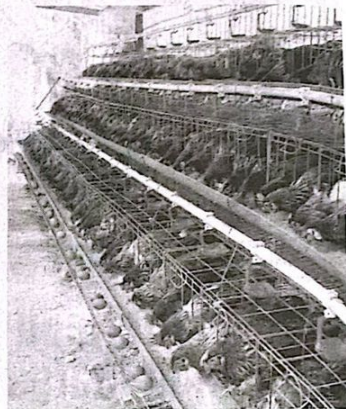
yang mengalami kenaikan akibat pengaruh nilai tukar dolar.

Sutikno berharap pemerintah dapat turun tangan untuk membantu menjaga kestabilan harga telur agar peternak tidak semakin terbebani.

“Harapan kami pemerintah bisa membantu menstabilkan harga telur. Harga sekitar Rp 26.500 per kilogram sudah cukup baik dan bisa membantu peternak bertahan,” katanya.

Menurutnya, kestabilan harga sangat penting agar keberlangsungan usaha peternakan ayam petelur tetap terjaga, sekaligus menjaga ketersediaan telur bagi masyarakat. (dik/vga)

MENJERIT: Peternak ayam petelur di Sidoarjo mengeluhkan harga telur yang terus turun.





GERAI KDMP

- Salah satu gerai KDMP yang sudah berdiri di Kabupaten Sidoarjo. Total sampai sekarang sudah ada 93 gerai terbangun dan siap beroperasi.

SURYA/M. TAUFIK

KDMP Jangan Matikan Toko Kelontong

► Kemendagri Gelar Monev Program MBG dan KDMP

SIDOARJO, SURYA - Koperasi Desa/ Kelurahan Merah Putih (KDKMP) di Kabupaten Sidoarjo diharapkan tidak menjadi pesaing toko kelontong. Apalagi sampai mematikan toko-toko dan pedagang kecil di desa.

Pemkab Sidoarjo mendorong KDMP bisa memperkuat ekonomi tingkat desa sekaligus menjaga stabilitas harga bahan pokok di desa. Ka-

rena kehadiran koperasi ini dirancang sebagai pusat distribusi, bukan kompetitor bagi pedagang kecil atau toko kelontong di lingkungan warga.

Kepala Dinas Koperasi Kabupaten Sidoarjo Mohamad Edi Kurniadi menegaskan, intervensi pemerintah melalui koperasi ini justru bertujuan memotong rantai distribusi yang selama ini melambungkan harga komoditas di

tingkat konsumen. "Koperasi ini bukan untuk mematikan toko kelontong di sekitarnya. Justru gerai ini diharapkan menjadi distributor tempat toko kelontong kulakan atau mengambil barang. Jika koperasi masuk ke sektor eceran, itu baru mematikan usaha kecil, dan itu bukan tujuan kami,"

■ KE HALAMAN 11

SURYA

KDMP...

■ DARI HALAMAN 1

ujar Edi.

Sebagai pusat distribusi, koperasi desa dan kelurahan ini akan memasok kebutuhan pokok mulai dari beras, minyak goreng, gula, hingga komoditas pertanian lokal. Dengan skema ini, pasokan barang untuk pedagang kecil di kampung-kampung diharapkan menjadi lebih stabil dan murah.

Dari total 318 desa dan 28 kelurahan di Sidoarjo, pemerintah daerah menargetkan berdirinya 346 gerai Koperasi Merah Putih. Hingga Juni 2026, sebanyak 93 gerai telah berdiri dan sedang dipersiapkan untuk mulai beroperasi.

Selain menjadi penyedia bahan pokok, Koperasi Merah Putih juga diarahkan untuk melakukan diversifikasi usaha guna mengoptimalkan pendapatan dan pelayanan kepada warga. Sesuai dengan petunjuk pelaksanaan prog-

ram, koperasi diizinkan mengelola unit usaha lain yang relevan dengan kebutuhan ekosistem desa atau kelurahan setempat.

"Di sana nanti bisa dikembangkan gudang penampungan beras, gudang sayuran, bahkan jika secara omzet dan kapasitas memungkinkan, membuka klinik pratama juga diperbolehkan," kata Edi.

Untuk memperluas ceruk bisnis baru, Dinas Koperasi Sidoarjo mulai menjajaki kemitraan dengan pihak ketiga. Salah satunya adalah rencana kolaborasi dengan V-Green selaku penyedia fasilitas pengisian daya kendaraan listrik (electric vehicle charger).

Pemerintah daerah menawarkan kerja sama ini kepada koperasi desa atau kelurahan yang memiliki lokasi strategis di tepi jalan lintas kecamatan atau desa. Koperasi hanya perlu menyediakan lahan parkir, sementara fasilitas pengisian daya disediakan oleh mitra. Kerja sama ini diharapkan menjadi sumber

pendapatan baru (fee-based income) bagi pengurus koperasi setempat.

Melalui integrasi berbagai layanan tersebut, Koperasi Merah Putih diharapkan tidak sekadar menjadi toko sembako formal, melainkan menjelma sebagai episentrum aktivitas ekonomi masyarakat yang mampu menggerakkan roda perekonomian dari unit terkecil. (ufi)

Sementara, Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) menggelar forum penjaringan masukan untuk monitoring dan evaluasi pelaksanaan Program Direktif Presiden bersama Komisi II DPR RI Batch IV di Surabaya, Kamis (18/6) lalu.

Dalam forum tersebut, berbagai masukan dan evaluasi dari pemerintah daerah disampaikan. Terutama terkait pelaksanaan sejumlah program prioritas Presiden, mulai dari Program Makan Bergizi Gratis (MBG), Koperasi Desa Merah Putih (KDMP), hingga program pembangunan ru-

mah murah.

Kepala Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri (BSKDN) Kemendagri, Yusharto Huntu-yungo, mengatakan implementasi MBG dan KDMP menjadi dua program yang paling banyak mendapat sorotan dari daerah. Berbagai masukan tersebut akan dihimpun sebagai bahan evaluasi bersama pemerintah pusat dan DPR RI guna menyempurnakan kebijakan yang ada. "Dua program itu memang menjadi salah satu yang kami ingin dengar masukkannya dari daerah. Banyak masukan yang kami terima dari daerah terkait pelaksanaannya," kata Yusharto.

Sementara terkait KDMP, Yusharto menyebut persoalan yang munculkan di berbagai daerah relatif serupa. Seluruh masukan yang diterima akan dikaji lebih lanjut untuk memetakan hambatan pelaksanaan sebelum pemerintah menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. (ufi/ima)

22 Calon Pengantin Terdeteksi Positif HIV

KOTA-Sebanyak 22 calon pengantin (catin) di Kabupaten Sidoarjo terdeteksi positif HIV hingga awal Juni 2026. Temuan tersebut menjadi perhatian serius karena angka yang muncul diperkirakan belum menggambarkan seluruh kondisi sebenarnya di masyarakat atau dikenal dengan istilah fenomena gunung es (iceberg phenomenon).

Direktur Program Yayasan Delta Crisis Center (DCC) Ferry Efendi mengatakan, dari total 22 catin yang terdeteksi positif HIV, sebanyak 12 orang merupakan laki-laki dan 10 lainnya perempuan.

"Kami menemukan 22 calon pengantin positif HIV hingga Juni 2026. Rinciannya 12 laki-laki dan 10 perempuan," ujar Ferry, Minggu (21/6).

Menurutnya, temuan tersebut perlu menjadi perhatian karena terdapat risiko penularan kepada pasangan yang masih berstatus negatif apabila tidak mendapatkan edukasi dan penanganan yang tepat sebelum maupun setelah menikah.



PENCEGAHAN: Direktur Program Yayasan Delta Crisis Center (DCC) Ferry Efendi mengungkapkan data penderita HIV.

"Ketika mereka menikah, ada kemungkinan muncul kasus positif HIV baru jika tidak segera dilakukan edukasi dan intervensi secara komprehensif kepada pasangan," jelasnya.

Ferry menyebut, salah satu faktor yang membuat kasus HIV sulit terdeteksi adalah belum adanya kewajiban pemeriksaan HIV bagi calon pengantin. Selama ini, calon pengantin hanya diwajibkan melampirkan

surat pemeriksaan kesehatan, sementara tes HIV masih dilakukan secara sukarela.

"Jika calon pengantin menolak menjalani tes HIV, status HIV mereka tidak dapat diketahui. Padahal, bisa saja masih ada kasus lain yang belum terungkap," katanya.

Ia menegaskan, temuan 22 calon pengantin positif HIV merupakan gambaran dari

● Ke Halaman 10



22 Calon Pengantin...

fenomena gunung es. Artinya, jumlah kasus yang terlihat di permukaan kemungkinan masih jauh lebih sedikit dibandingkan kondisi sebenarnya di masyarakat.

"Angka 22 kasus mungkin terlihat kecil, tetapi ini adalah bagian dari fenomena gunung es. Kasus yang terdeteksi kemungkinan hanya sebagian dari

jumlah yang sebenarnya," terang Ferry.

Karena itu, keterbukaan mengenai status kesehatan sebelum menikah dinilai menjadi langkah penting untuk mencegah penularan HIV sekaligus meredakan bertambahnya jumlah Orang dengan HIV (ODHIV) baru.

Ferry menambahkan, pasangan yang tetap memutuskan menikah setelah mengetahui adanya perbedaan status HIV harus memiliki komitmen

bersama untuk menjalankan upaya pencegahan secara berkelanjutan.

"Jika pernikahan tetap dilanjutkan atas dasar cinta, pasangan yang negatif perlu memberikan dukungan kepada pasangannya yang positif dan mengikuti program pencegahan secara menyeluruh," ungkapnya.

Dalam pasangan dengan status HIV berbeda (serodiskordan), penggunaan kondom saat berhubungan

seksual menjadi salah satu upaya untuk mengurangi risiko penularan. Selain itu, pasangan yang negatif dapat mengikuti program Pre-Exposure Prophylaxis (PrEP) serta melakukan pemeriksaan HIV secara rutin minimal setiap enam bulan.

PrEP merupakan layanan pemberian obat antiretroviral (ARV) bagi orang yang belum terinfeksi HIV, tetapi memiliki risiko tinggi tertular virus tersebut.

Sementara itu, berdasarkan catatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, jumlah kasus HIV/AIDS di Kabupaten Sidoarjo mencapai 7.129 kasus hingga April 2026.

Jumlah tersebut terus mengalami penambahan setiap tahun sehingga pencegahan, deteksi dini, serta keterbukaan status kesehatan menjadi langkah penting dalam mengendalikan penyebaran HIV. (dik/vga)



Rembesan Tanggul Lumpur Makin Deras, Warga Khawatir Jebol

■ Antisipasi Kejadian 2009 Terulang Lagi

Kondisi tanggul lumpur semakin memprihatinkan. Rembesan air yang muncul dari tubuh tanggul titik 68 kembali membuat warga Dusun Pologunting, Desa Gempolsari, Kecamatan Tanggulangin, merasa cemas.

Diky Putra Sansiri, Wartawan Radar Sidoarjo

DERASNYA aliran air yang keluar dari tanggul tersebut mengingatkan warga pada peristiwa jebolnya tanggul pada 2009 silam yang menyebabkan sejumlah warga harus mengungsi.

Lokasi rembesan berada di perbatasan Desa Glagaharum, Kecamatan Porong, dengan Dusun Pologunting, Desa Gempolsari. Warga menyebut, kondisi rembesan terus mengalami perubahan dalam beberapa

pekan terakhir.

Jika sebelumnya hanya terlihat tanah basah di bagian bawah tanggul, kini air sudah mengalir cukup deras menuju sungai kecil yang berada di bawah area tanggul.

Sukadi, warga RT 14/RW 4 Dusun Pologunting, Desa Gempolsari, mengaku kondisi tersebut membuat warga kembali waswas. Pasalnya, mereka masih mengingat kejadian ketika tanggul di lokasi yang sama

mengalami jebol pada 2009.

"Dulu sekitar tahun 2009 tanggul ini pernah jebol. Waktu itu banyak warga dari dua desa yang harus mengungsi. Jadi ketika melihat ada rembesan seperti ini, warga kembali merasa khawatir," ujar Sukadi, Minggu (21/6).

Menurutnya, pascakejadian tersebut, bagian tanggul telah diperkuat menggunakan bronjong kawat. Namun, meningkatnya debit rembesan membuat kekhawatiran warga kembali muncul.

● Ke Halaman 10



SIAGA: Warga menunjukkan lokasi rembesan di titik 68 tanggul penahan lumpur Porong, Sidoarjo.



Rembesan Tanggul Lumpur...

"Kalau dilihat sekarang, rembesannya semakin besar. Dulu hanya berupa tanah basah di bawah tanggul, sekarang airnya sudah mengalir cukup deras ke sungai kecil," katanya.

Kelawatiran serupa disampaikan Matron, warga Desa Gempolsari lainnya. Ia tahun itu menyebut perubahan kondisi rembesan terjadi secara perlahan dalam beberapa minggu

terakhir.

"Awalnya hanya basah, kemudian lama-lama berubah menjadi aliran air. Kondisi ini mengingatkan warga pada kejadian tahun 2009 saat tanggul jebol," ucapnya.

Ia berharap Pusat Pengendalian Lumpur Sidoarjo (PPLS) segera melakukan pemeriksaan dan mengambil langkah antisipasi agar kondisi tanggul tetap aman.

"Kami berharap PPLS segera mem-

berikan solusi terbaik. Warga yang tinggal di bawah tanggul tentu merasa khawatir apabila rembesan terus bertambah," tegasnya.

Di lokasi tersebut, PPLS diketahui telah melakukan sejumlah upaya penanganan, salah satunya dengan membuat saluran pembuangan menyempit untuk mengurangi volume air di area kolam penampungan lumpur. Namun, hingga kini rembesan dari tubuh tanggul

masih terlihat.

Warga berharap pemeriksaan menyeluruh segera dilakukan untuk memastikan kondisi tanggul tetap aman. Sebab, Desa Gempolsari dan Desa

Glagaharum merupakan wilayah yang berada dekat dengan tanggul penahan lumpur, sehingga setiap perubahan kondisi selalu menjadi perhatian masyarakat. (dik/vga)

Jari Anak Terjepit...

Menurut Yoli, penanganan kejadian seperti ini membutuhkan ketelitian dan kesabaran karena melibatkan korban anak-anak yang membutuhkan penanganan ekstra hati-hati

untuk lebih memperhatikan aktivitas anak saat menggunakan berbagai benda di rumah.

Peralatan sederhana yang terlihat aman pun tetap memiliki potensi risiko apabila digunakan tidak sesuai fungsinya.





INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO



ANGGER BONDAN/JAWA POS

WASWAS: Sudarmawan, warga Desa Gempolsari, Sidoarjo, Jawa Timur, mengecek kondisi tanggul yang rembes di titik 68 kemarin (21/6).

Rembesan Air dari Tanggul Lumpur Lapindo Mulai Genangi Jalan

BPBD Sidoarjo Klaim Kondisi Masih Aman, tapi Imbau Warga Tetap Siaga

SIDOARJO - Warga di sekitar tanggul penahan lumpur Lapindo, Sidoarjo, Jawa Timur, kembali diliputi kekhawatiran. Rembesan air muncul di bawah tanggul titik 68 yang berada di perbatasan Desa Glagaharum, Kecamatan Porong, dan Desa Gempolsari, Kecamatan Tanggulangin.

Rembesan itu diketahui warga dalam dua pekan terakhir ■

Baca Rembesan... Hal 2



Jawa Pos

Rembesan Air dari Tanggul Lumpur Lapindo Mulai Genangi Jalan

Sambungan dari Hal 1

Air keluar dari bawah tanggul dan mengalir di sepanjang kaki tanggul dengan panjang titik rembesan mencapai sekitar 100 meter.

Ketua RT 11 RW 2 Desa Gempolsari Sudarmawan mengatakan, rembesan tidak hanya muncul di satu lokasi. Aliran air dari bawah tanggul sudah diarahkan menuju sungai kecil di sekitar area tersebut. Namun, kapasitas sungai yang terbatas membuat aliran air tidak seluruhnya tertampung. Bahkan, rembesan mulai memba-

sahi jalan desa.

"Kami masih trauma dengan kejadian tanggul jebol seperti pada 2009," ujar Sudarmawan, kemarin (21/6).

Kondisi itu membuat warga meningkatkan kewaspadaan. Mereka rutin memantau kondisi tanggul, terutama pada malam hari. Warga berharap pihak terkait segera melakukan langkah antisipasi agar rembesan tidak berkembang menjadi persoalan yang lebih besar.

Kekhawatiran serupa disampaikan Rosul, warga Desa Pologunting, Kecamatan Tanggulangin. Dia meng-

aku mengetahui adanya rembesan sekitar sepekan terakhir. "Kalau dibiarkan terus-menerus, warga khawatir tanggul bisa jebol," katanya. Menurut dia, pemeriksaan dan penanganan tanggul perlu segera dilakukan agar keresahan warga tidak semakin meluas.

Camat Tanggulangin Arie Prabowo membenarkan adanya laporan rembesan dari warga dan pemerintah desa. Informasi tersebut telah diteruskan kepada pihak yang bertanggung jawab untuk dilakukan penanganan.

Sementara itu, Kepala BPBD

Sidoarjo Sabino Mariano mengatakan, pihaknya telah meninjau langsung kondisi tanggul. Menurut dia, tanggul masih dalam kondisi aman, terlebih saat ini masih memasuki musim kemarau. Meski demikian, dia meminta masyarakat tetap waspada, terutama menjelang musim hujan.

"Pihak PPLS sudah melakukan penguatan dan peninggian tanggul," ujarnya. Sabino meminta penguatan terus dilakukan, termasuk mempertebal titik-titik tanggul yang dinilai rawan. (ful/oni)

Jawa Pos



FGD "Melacak Jejak Bung Karno di Sidoarjo" yang digelar DPC PDIP Sidoarjo, Minggu (21/6). foto: Mustain/Harian BANGSA

SDN Pucang II Simpan
Jejak Bung Karno

PDIP Sidoarjo Dorong Jadi Cagar Budaya

Sidoarjo- HARIAN BANGSA

DPC PDI Perjuangan (PDIP) Kabupaten Sidoarjo menggelar Focus Grup Discussion (FGD) bertema "Melacak Jejak Bung Karno di Sidoarjo", di Limasan Kopi Desa Sidodadi Candi, Minggu (21/6).

FGD ini menghadirkan sejumlah narasumber lintas bidang. Mereka adalah Sudi Harjanto (Ketua Komunitas Sidoarjo Kuno), Abdul Rosyid (penulis buku), Mochammad Faisol (Komunitas Pelestari Sejarah Jombang sekaligus penulis buku "Menemukan Bung Karno di Jombang").

Selain itu ada juga RM Kushartono (Ketua Harian Situs Persada Soekarno Ndalem Pojok Kediri), Ronal Ridhoi (akademisi Universitas Negeri Malang), dan Alfun Salam (Tim Ahli Cagar Budaya).

Ketua DPC PDIP Sidoarjo, Hari Yulianto mengatakan, pihaknya sudah lama mencermati sejarah Bapak Bangsa. "Dari data dan bukti sejarah yang ada, terbukti bahwa Bung Karno di masa kecil, sekitar usia 5 sampai 7 tahun atau tepatnya tahun 1907, pernah berada di Sidoarjo," ujarnya.

Temuan itu langsung ditindaklanjuti. Berdasarkan data, Bung Karno pernah bersekolah di Sekolah Ongko Loro Pucang, yang sekarang menjadi SDN Pucang II. "Lokasi itu sangat memungkinkan untuk dijadikan cagar budaya," cetus anggota DPRD Jatim ini.

PDIP Sidoarjo bergerak serius. Pihaknya akan memproses lebih lanjut untuk penetapan cagar budaya sesuai ketentuan. Bagi Hari Yulianto, jejak ini adalah sebuah kebanggaan. Sejarah bahwa Bapak Bangsa, Presiden Pertama, Proklamator, punya jejak di Sidoarjo adalah hal luar biasa.

Tidak semua kabupaten punya catatan bahwa Bung Karno pernah menetap dan belajar di masa kecilnya di daerah itu.

Ketua Komunitas Sidoarjo Kuno, Sudi Harjanto, memaparkan temuan timnya. "Sebenarnya jejak itu sudah lama diketahui, tapi kita butuh bukti fisik pendukung. Dan ternyata bukti fisik itu ada," ujar Sudi. (sta/ns)

DIDUGA PROYEK BK 250 JUTA PENINGKATAN JALAN PEMUKIMAN DESA TAMBAKSAWAH SALAH BESTEK TERINDIKASI KORUPSI, PAPAN NAMA BEDA



Peningkatan Jalan Pemukiman dengan Papan Nama Proyek yang tidak jelas volumenya.

Sidoarjo, Pojok Kiri,-

Seperti diberitakan sebelumnya di Harian Pojok Kiri bahwa Proyek Pembangunan peninggian dan pemasangan paving di Rt/06 Rw/01 Desa Tambaksawah Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo diduga ngawur salah Bestek tanpa adanya papan informasi mengenai luas maupun anggaran yang digunakan sehingga terindikasi korupsi. Sementara Perangkat Desa Tambaksawah, L, langsung mencak mencak, ia merespon pemberitaan di koran ini dan sontakk menelpon wartawan Pojok Kiri, Sebelumnya, ia akan memberikan klarifikasi, namun hingga kini belum ada klarifikasi nya. Melihat kenyataan ini tidak ada klarifikasi dari pihak desa menunjukkan kebenaran bahwa proyek itu terindikasi korupsi, ucap H Abdul ketua LSM Setia Bangsa pada wartawan, Minggu, 21/6/26

Sementara Camat Waru; Farkhan langsung respon dengan menyuruh Pj Kades Tambaksawah, Yafi Azzam untuk mengklarifikasi. H Abdul H Kholiq untuk klarifikasi dan

gan mengirimkan foto proyek disertai papan nama dengan nilai 35 juta sedangkan, Camat Farkhan mengirimkan foto papan nama dengan anggaran 250 juta bersumber BK, Sedangkan pentingnya papan informasi yang bertujuan untuk Azas transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan proyek, sehingga masyarakat dapat memantau kemajuan proyek dan memastikan bahwa proyek dilaksanakan sesuai dengan rencana dan anggaran, untuk tujuan kepercayaan masyarakat dengan adanya papan informasi proyek pavingisasi, masyarakat dapat mengetahui secara detail proyek dan memantau pembangunan tersebut sesuai dengan harapan apa tidak, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dalam hal ini sebagai pengguna anggaran yang masuk di APBDes. Juga mempermudah pengawasan proyek oleh masyarakat dan pihak yang berwenang sehingga dapat mencegah terjadinya penyimpangan atau memastikan bahwa proyek dilaksanakan sesuai dengan

rencana anggaran. Sementara LSM Setia Bangsa, H Abdul saat dikonfirmasi wartawan, Selasa, 16/6/26 terkait dugaan proyek peningkatan jalan paving di Tambaksawah, yang diduga melenceng dari Bestek dan terindikasi korupsi, ia sarankan pada APH (Aparat Penegak Hukum) agar segera turun ke lokasi untuk memeriksa proyek itu, tandasnya. Sedangkan Itwilkab Sidoarjo saat dikonfirmasi wartawan terkait kasus ini apa pihaknya sudah turun memeriksa yang bersangkutan, ia jawab apa sudah ada surat pengaduan dari masyarakat, ujarnya Moch Solichin mantan Camat Sukodono yang sekarang kembali ke induk Itwilkab.

Sementara salah satu warga Rt 06 Dy, yang enggan menyebut namanya lengkapnya menyampaikan papan informasi proyek peningkatan pavingisasi adalah menginformasikan secara detail kepada masyarakat termasuk nama proyek, lokasi proyek, sumber dana, nilai anggaran, dan waktu pelaksanaan itu wajib sebagai amanah Undang-Undang Informasi Keterbukaan Publik th 2008 no 14. Beberapa

apa aspek penting peraturan daerah proyek jalan Desa pavingisasi mencakup antara lain sumber dana pavingisasi jalan Desa umumnya menggunakan dana Desa, seperti yang tertuang dalam peraturan mentridesa No.4 Tahun 2017 ini dana yang digunakan untuk membiayai program dan kegiatan di bidang pembangunan Desa dan pemberdayaan masyarakat. Prioritas penggunaan dana Desa untuk pembangunan infrastruktur desa harus dilakukan secara transparan dan akuntabel, dengan melibatkan masyarakat Desa dalam proses perencanaan dan pengawasan, ujarnya pada Jurnalis Koran Harian Pojok Kiri saat berada dilokasi pekerjaan.

Sementara itu Dian Setiyono Ketua Rt/06 saat dikonfirmasi melalui WhatsApp maupun telp menyampaikan mas silakan tanyakan ke pemerintah desa Tambaksawah ujar Dion. Padahal sesuai dengan regulasi yang mengatur untuk pelaksanaan pembangunan fisik ada TIm Pelaksanaan Kegiatan TPK yang penanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan di

duga TPK takut memberikan statemen kalau tidak sinkron dengan Pemerintah desa.

Terpisah Kasie Kesra Desa Tambaksawah Wahyu saat dikonfirmasi mengenai ketidaktransparan pembangunan peningkatan jalan pemukiman di Rt/06, tidak adanya papan nama pembangunan yang di tuangkan dalam undang-undang KIP 14 tahun 2008 ia mengatakan memang papan nama proyek belum terpasang dilokasi pekerjaan Pavingisasi ditanya anggaran berapa juga tak tau wahyu hanya menjawab akan dicek dan dikabari. Melalui jawaban dari wahyu anggaran yang digunakan dari bantuan keuangan dan dibantu oleh warga Rw 01 ditambah dengan swadaya warga ucap Wahyu. Investigasi wartawan Pojok Kiri di lokasi sekarang dana bantuan keuangan (BK) masih digunakan membangun selokan dan itu menyajikan aturan karena pekerjaanya dari luar desa, namun Pj Kades Tambaksawah mengatakan yang kerja orang orang RT setempat, katanya. (Lie/Khol/bersambung)

Peringatan Hari Lanjut Usia Nasional 2026

Sebanyak 200 Lanjut Usia Sidoarjo Dapat Edukasi

Sidoarjo, Bhirawa

Sebanyak 200 orang lanjut usia dari berbagai komunitas, hadir dalam sosialisasi memperingati Hari Lanjut Usia Nasional 2026, Sabtu (20/6) akhir pekan lalu, yang digelar oleh RSUD RT Notopuro Sidoarjo.

PLT Dirut RSUD RT Notopuro Sidoarjo, dr Prima Dessy Kusuma Rakhmawati MKes, hadir dalam kegiatan yang dilaksanakan di gedung Bale Bumi Majapahit RSUD RT Notopuro, mengatakan acara tersebut tidak sekedar seremonial peringatan saja. Tetapi juga edukasi bagi para lanjut usia. "Para lanjut usia kita ajak senam bersama dan kita edukasi berbagai pengetahuan kesehatan mencegah penyakit -penyakit yang sering terjadi pada masa lanjut usia," komentarnya.

Menurut dr Prima, semua orang nantinya pasti akan menjadi lanjut usia. Sebelumnya, harus disiapkan

kan upaya-upaya preventif kesehatan, baik dari aspek fisik, mental dan spiritual. Dirinya mengapresiasi para lanjut usia di kabupaten Sidoarjo yang hadir dalam acara tersebut. Dengan mendapat edukasi dalam kegiatan tersebut, diharapkan

kan kualitas hidup para lanjut usia dapat meningkat. Tidak sering sakit-sakitan. "Dapat hidup mandiri, tidak semuanya tergantung pada orang lain. Sehingga keluarga menjadi mandiri, kuat dan sejahtera," ujarnya.



Para lanjut usia di Sidoarjo gembira dan semangat, hadir dalam acara peringatan Hari Lanjut Usia Nasional ke 2026, di RSUD RT Notopuro Sidoarjo.

Dokter spesialis dalam RSUD RT Notopuro Sidoarjo, dr Nisvi Dewi Andaningrum SpPD, mengatakan sejumlah penyakit, kerap muncul pada masa lanjut usia. Di antaranya, gangguan kardiovaskular, gangguan sistem gerak, gangguan metabolik dan kronis, penyakit saraf dan kognitif serta penurunan fungsi sensorik.

Para lanjut usia yang hadir, mendapat edukasi, agar melakukan pola hidup sehat. Dengan melakukan konsumsi makanan bergizi dan seimbang. Rutinitas berolahraga fisik. Menjaga kesehatan mental dan sosial. Dan jangan lupa, untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk mendeteksi penyakit sejak dini.

"Jangan bilang gak perlu cek kesehatan, saya tidak sakit kok, lebih baik mencegah daripada mengobati penyakit yang sudah menjadi parah," komentarnya. [kus.ca]

Calon Kades Balongdowo Gugat Hasil Pemilihan

Anggap Penetapan Cakades Terpilih Cacat Administrasi

SIDOARJO - Sengketa Pilkades Balongdowo, Candi berlanjut ke ranah hukum. Salah satu peserta pilkades nomor urut 2, Suparlan resmi menggugat hasil pemilihan tersebut ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Surabaya.

Dalam gugatannya, Suparlan menggugat Ketua Panitia Pilkades Balongdowo, Ketua BPD Balongdowo, Camat Candi, dan Bupati Sidoarjo Subandi. Kuasa hukum Suparlan, Djupri mengatakan bahwa kliennya mempersoalkan penetapan calon kepala desa (cakades) terpilih yang dinilai bertentangan dengan ketentuan pencalonan.

Moch Yatim (cakades terpilih, Red) saat ditetapkan pada



ANGGER BONDAN/JAWA POS

MASUK RANAH HUKUM: Peserta Pilkades Balongdowo resmi melayangkan gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara Surabaya.

5 Mei masih berstatus perangkat desa. Sedangkan, perangkat desa yang maju wajib mengundurkan diri," katanya. Baginya, proses penetapan Moch Yatim cacat administrasi.

Selain menggugat ke PTUN, pihaknya juga mengirim surat kepada Bupati Sidoarjo agar pengesahan dan pelantikan kepala desa terpilih ditunda. Permintaan itu diajukan hingga ada putusan hukum yang berkekuatan tetap. Pada Pilkades 24 Mei lalu, Moch

Yatim meraih 1.943 suara, sedangkan Suparlan memperoleh 1.920 suara atau terpaut 23 suara.

Menanggapi gugatan tersebut, Moch Yatim mengaku belum mengetahui adanya perkara yang diajukan ke PTUN Surabaya. Karena itu, dia belum bisa memberikan tanggapan lebih jauh terkait materi gugatan yang disampaikan penggugat. "Saya belum tahu soal itu. Nanti, saya pelajari dulu," ujarnya singkat. (ful/hen)

Jawa Pos

“Sampai saat ini mereka masih menjalani perawatan di Arab Saudi. Belum diketahui kapan dipulangkan.”

Eliana

Plt Kepala Kemenhaj Sidoarjo



Empat Jemaah Haji Masih Dirawat di Makkah

Satu Wafat setelah Sampai Tanah Air

SIDOARJO - Sebanyak 10 kloter jemaah haji asal Sidoarjo sudah kembali ke Indonesia. Tinggal satu kloter yang dijadwalkan pulang akhir bulan ini. Meski begitu, ada empat orang jemaah yang belum bisa pulang bersama rombongan karena masih dirawat di Tanah Suci.

Plt Kepala Kantor Kementerian Haji dan Umrah (Kemenhaj) Eliana mengatakan, empat jemaah yang masih dirawat berasal dari kloter 56, 57, 59, dan 71. Tiga di antaranya berusia lansia. “Sampai saat ini mereka masih menjalani perawatan di Arab Saudi. Belum diketahui kapan dipulangkan,” katanya kemarin (21/6).

Menurutnya, jemaah yang dirawat mengalami kelelahan dan dehidrasi setelah menjalani rangkaian ibadah haji. Kondisi mereka sempat drop. Petugas lantas membawanya ke salah satu rumah sakit (RS) di Makkah. “Kondisi mereka terus dipantau. Kami sudah mengabarkan ke keluarga,” tambah Eliana.

Sempat Pulang ke Rumah

Di tengah proses pemulangan tersebut, Kemenaj Sidoarjo juga menerima kabar duka. Seorang jemaah asal Sidoarjo dari kloter 57 bernama Edi Sucipto meninggal dunia setelah tiba di Indonesia. Sebelumnya, jemaah tersebut sempat mendapat perawatan di Rumah Sakit Haji setelah mengalami penurunan kondisi kesehatan sesaat setelah turun dari pesawat.

Eliana menjelaskan, berdasarkan informasi yang diterima, kondisi jemaah tersebut sempat membaik dan diperbolehkan pulang ke rumah pada Jumat (19/6). Namun beberapa jam kemudian kondisinya kembali menurun hingga akhirnya meninggal dunia saat menjalani perawatan. “Beliau masih sempat bertemu keluarga setelah pulang dari Tanah Suci,” ujarnya.

Menurut Eliana, pemulangan jemaah haji asal Sidoarjo terus berlangsung. Hingga saat ini, kloter terakhir yang telah tiba adalah kloter 71. “Tersisa kloter besar ada 116,” paparnya. (eza/hen)

Jawa Pos



INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Wakil Bupati Sidoarjo Buka 1.000 Yatim Camp, Tekankan Pembentukan Karakter dan Kemandirian Anak



SIDOARJO – Wakil Bupati Sidoarjo, Hj. Mimik Idayana, S.A.P., secara resmi membuka kegiatan 1.000 Yatim Camp yang diselenggarakan Forum Daerah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (FORDA LKSA) Kabupaten Sidoarjo di Bumi Perkemahan Tanjek Wagir, Kecamatan Krembung, Minggu (21/6/2026). Kegiatan tersebut diikuti peserta dari jenjang SD, SMP, SMA, serta anak-anak binaan LKSA dan berlangsung selama dua hari hingga Senin (22/6/2026). Pembukaan kegiatan ditandai dengan penyematan tanda peserta kepada perwakilan peserta dan penyerahan bantuan transportasi secara simbolis oleh Wakil Bupati Sidoarjo. Acara semakin semarak dengan penampilan Tari Remo dari Yayasan Nurma Sidoarjo serta atraksi semaphore Pramuka. Turut hadir Ketua DPRD Sidoarjo H. Abdillah Nasikh, sejumlah kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD), serta para pembina dan pendamping peserta. Dalam sambutannya, Mimik Idayana menegaskan bahwa kegiatan tersebut tidak sekadar menjadi ajang berkemah dan berkumpul bersama, tetapi juga sarana pembentukan karakter dan kemandirian anak. “Kegiatan ini bukan hanya tentang berkemah atau berkumpul bersama, tetapi menjadi ruang belajar tentang kehidupan. Anak-anak belajar bagaimana menjadi pribadi yang mandiri, berani bermimpi, saling membantu, dan memiliki rasa percaya diri untuk meraih cita-cita,” ujarnya. Ia juga memberikan motivasi kepada para peserta agar tidak menyerah pada keadaan dan terus memiliki semangat dalam meraih masa depan yang lebih baik. “Anak-anakku yang saya sayangi, jangan pernah menyerah pada keadaan. Bisa jadi kalian memiliki perjalanan hidup yang tidak mudah, tetapi yakinlah bahwa masa depan tidak ditentukan oleh keadaan hari ini, melainkan oleh semangat, doa, dan usaha yang kalian lakukan setiap hari,” katanya. Mimik mengajak seluruh peserta untuk terus belajar, menghormati guru dan orang tua, rajin beribadah, serta berani bermimpi setinggi mungkin. Menurutnya, dari seribu anak yang mengikuti kegiatan tersebut akan lahir generasi penerus yang mampu menjadi dokter, guru, pengusaha, ulama, bahkan pemimpin Kabupaten Sidoarjo di masa mendatang. Ia menambahkan, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo akan terus memberikan perhatian terhadap kesejahteraan anak-anak, khususnya anak yatim, karena mereka merupakan investasi penting bagi masa depan bangsa dan negara. “Pemerintah Kabupaten Sidoarjo akan terus berupaya hadir memberikan perhatian bagi kesejahteraan anak-anak, karena mereka adalah investasi terbesar bagi masa depan bangsa dan negara. “Saya berharap kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar, penuh kegembiraan, dan menjadi pengalaman berharga bagi seluruh peserta,” pungkasnya. Kegiatan 1.000 Yatim Camp diharapkan mampu menjadi wadah pembinaan karakter, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan semangat kemandirian bagi anak-anak yatim di Kabupaten Sidoarjo sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang tangguh dan berdaya saing.





INFO MEDIA PERS

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN SIDOARJO

Khitan Bahagia Hadirkan Senyum untuk 105 Anak, Wabup Sidoarjo Ajak Relawan Terus Menebar Kebaikan



Sidoarjo, [centralberitanews.com](https://www.centralberitanews.com) — Sebanyak 105 anak mengikuti kegiatan bakti sosial Khitan Bahagia yang digelar di Kantor Desa Sedenganmijen, Kecamatan Krian, Minggu (21/6/2026). Kegiatan ini menjadi wujud nyata kepedulian sosial untuk membantu masyarakat sekaligus menghadirkan kebahagiaan bagi anak-anak yang mengikuti khitan massal. Acara ini diinisiasi oleh Pelita Kribata Prabu (Pemuda Lintas Iman Krian, Balongbendo, Tarik, Prambon, dan Wonoayu) bekerja sama dengan Nurul Hayat serta sejumlah lembaga swadaya masyarakat (LSM) di Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan tersebut turut dihadiri Wakil Bupati Sidoarjo, Hj. Mimik Idayana, S.A.P., yang memberikan apresiasi kepada seluruh panitia dan relawan atas dedikasi mereka dalam menyelenggarakan kegiatan sosial yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Dalam sambutannya, Wakil Bupati Sidoarjo menyampaikan pesan khusus kepada para relawan agar terus berjuang dalam kegiatan sosial dan tidak mudah mengeluh dalam mengabdikan diri kepada masyarakat. “Semoga kegiatan seperti ini dapat terus berjalan, sehingga dapat menjangkau lebih banyak anak dan semakin memperkuat rasa kepedulian terhadap sesama. Mari terus menebar kebaikan, karena sekecil apa pun kebaikan akan berguna bagi sesama,” pesannya. Melalui kolaborasi berbagai elemen masyarakat, kegiatan Khitan Bahagia diharapkan menjadi inspirasi untuk terus membangun semangat gotong royong, kepedulian, dan kebersamaan dalam membantu masyarakat yang membutuhkan.

